BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditengah kondisi ekonomi masyarakat yang belum stabil saat ini, berbagai macam cara dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apalagi pada era globalisasi saat ini, masyarakat di tuntut untuk mengikuti zaman, sehingga masyarakat membutuhkan uang untuk membeli barang yang dibutuhkan dan di perlukan. Akan tetapi, tidak semua yang dibutuhkan dapat terpenuhi, di karenakan dengan dana yang tidak memadai atau tidak tercukupi. Namun, dengan kebutuhan yang sangat penting masyarakat memutuskan untuk meminjam dana dari berbagai sumber salah satunya seperti lembaga keuangan bank.

PT. Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan non perbankan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 103 Tahun 2000 tentang PT. Pegadaian yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Dalam hal ini, mampu menjadi alternatif karena sistem pelayanannya yang melalui prosedur sederhana cepat dan mudah sesuai dengan mottonya “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”. PT. Pegadaian satu-satunya perusahaan di Indonesia yang memiliki izin resmi untuk melakukan kegiatan lembaga keuangan dalam bentuk pembiayaan seperti penyaluran dana kepada masyarakat atas dasar hukum gadai yang sesuai dengan UU No.KUHPerdata Pasal 1150 yang resmi disahkan dan Pada tahun 2013 Perubahan status menjadi PT. Pegadaian perseroan Terbatas.

Berdasarkan link resmi Pegadaian.co.id, di Riau ada 73 Cabang, salah satunya Cabang di Kabupaten Bengkalis yang merupakan salah satunya lembaga Keuangan non Bank yang melayani simpan pinjam yang sudah dikenal masyarakat Kota Bengkalis. Berbagai macam produk telah ditawarkan agar dapat mempermudah masyarakat untuk bertransaksi.

Perusahaan ini tidak hanya bergerak di bidang gadai saja, akan tetapi perusahaan ini sudah menggeluti dunia pembiayaan yaitu memberi pinjaman/kredit. Kredit ini tidak hanya di lembaga keuangan saja tetapi juga sudah diterapkan di lembaga keuangan non bank salah satunya PT. Pegadaian. Adapun kredit yang di berikan yaitu atas dasar hukum gadai dengan memberikan persyaratan dan proses yang mudah. Tujuan perusahaan ini bukan untuk mencari profit namun tujuan perusahaan ini untuk mensejahterakan masyarakat.

Kredit gadai ini walaupun proses yang sangat mudah dan cepat sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana prosedur mengajukan kredit di PT. Pegadaian. Mereka berpikir proses yang digunakan oleh perusahaan dalam pemberian kredit kepada masyarakat sangat rumit dan berbelit seperti lembaga-lembaga keuangan lainnya.

Perusahaan ini menggunakan prosedur pemberian kredit yang mudah dan cepat. Berbeda dengan lembaga keuangan lain, yang memberikan pinjaman dengan syarat yang cukup rumit. Sehingga nasabah lebih memilih untuk bertransaksi ke lembaga keuangan non bank yang memberikan prosedur kredit dengan mudah cepat dan aman.

Pemberian kredit juga sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Pemberian kredit bukanlah pekerjaan yang mudah, dan kesalahan dalam pemberian kredit akan memperbesar resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Namun, tidak sedikit kredit yang bermasalah, Adapun permasalahan ini tentunya menimbulkan tanda tanya bagaimana sistem pengendalian internal kinerja keuangan Perusahaan. Sehingga dari permasalahan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit gadai yang ada di perusahaan Pegadaian.

Standar Operasional Prosedur (SOP) salah satu sistem pengendalian yang merupakan suatu sistem perjanjian atau prosedur yang cukup penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Standar Operasi Prosedur sangat penting bagi perusahaan Karena, salah satunya adalah untuk mendapatkan kepercayaan konsumen dengan membuka toko baru atau memproduksi produk baru. Menurut Tambunan (2013) dalam (Taufiq, 2019) Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan sekumpulan operasional standar yang digunakan sebagai pedoman di perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang efekif, konsisten, dan sistematika.

Sistem pengendalian internal di dalam perusahaan sangatlah penting, dikarenakan Pengendalian internal diciptakan oleh perusahaan karena ada sesuatu yang perlu untuk dikendalikan seperti untuk menjaga asset, memberi informasi yang lebih jelas agar perusahaan bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan. Namun banyak lembaga keuangan non bank tidak menerapkan pengendalian internal sehingga pencapaian tujuan perusahaan tidak berjalan dengan baik. Menurut (Topash, 2014:40) dalam (Fifke Masyie Siwu, 2017) , Pengendalian internal sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan seperti perilaku yang efisien dan tertib dalam melaksanakan pekerjaan pegawainya, melindungi aset, pencegahan kesalahan dan mendeteksi kesalahan, pencegahan penipuan dan mendeteksi penipuan dan meningkatkan akurasi dalam kelengkapan, keandalan dan ketepatan waktu informasi yang dapat dipercaya.

Setiap perusahaan perlu adanya sistem pengendalian internal yang merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, dan mendorong kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini tentu harus menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Adapun Sistem pengendalian internal yang di terapkan PT. Pegadaian Cabang Bengkalis berupa sistem pengendalian yang mencakup 5 (lima) kompenen yaitu Pengawasan oleh manajemen dan pengembangan budaya sadar risiko, Identifikasi dan penilian resiko, Kegiatan pengendalian risiko dan pemisah

fungsi, sistem Akuntansi Informasi, Komunikasi, Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

Sistem pengendalian internal dikatakan baik jika dalam suatu sistem pengendalian internal tersebut memiliki beberapa komponen seperti penjelasan di atas. Dan hal ini memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, pendapatan dan biaya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Salah satu peran penting adanya sistem pengendalian internal yang baik yaitu pada saat proses pemberian kredit.

Setiap kegiatan proses operasional unit kerja di Pegadaian berpedoman pada Standar Operasional Prosedur. Efektifitas pengendalian internal unit kerja dikaji ulang secara berkala oleh Pengawasan Internal di Kantor cabang, Kantor wilayah dan Kantor pusat. Seluruh manajemen dan karyawan Pegadaian memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Pegadaian merupakan lembaga yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian dengan memberikan pinjaman uang berdasarkan hukum gadai kepada masyarakat kecil, agar tidak terjadi praktek peminjaman uang dengan bunga yang tidak wajar.

Dalam hal ini, PT. Pegadaian Cabang Bengkalis menyediakan layanan terkait dengan produk-produk. Adapun layanan diluncurkan oleh Pegadaian yaitu Kredit Cepat Aman (KCA), Kreasi, dan Infestasi emas, salah satu sistem pembayaran PT. Pegadaian Cabang Bengkalis. Yang dibahas dalam laporan tugas akhir ini adalah produk Kreasi Angsuran Sistem Fidusia (KREASI).

Undang-Undang Nomor 42 tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia menyebutkan bahwa Fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemilik benda.

Pegadaian memberikan pinjaman berdasarkan hukum gadai dan fidusia yaitu berupa penyerahan barang jaminan bergerak sebagai agunan kredit kepada Pegadaian, yang nilainya lebih tinggi dari jumlah pinjaman yang diberikan oleh Pegadaian kepada nasabahnya. Upaya Pegadaian meluncurkan produk Pegadaian Kreasi yaitu pinjaman kredit dengan sistem fidusia untuk melakukan perjanjian pinjam meminjam pada dasarnya memerlukan adanya jaminan sebagai bentuk perlindungan hukum dari adanya wanprestasi yang dapat timbul dikemudian hari (Setiawan, 2016) dalam (Fadli Umami, Siti Malikhatun Badriyah, 2020).

Tabel 1.1 Data Jumlah Nasabah Kredit PT. PEGADAIAN Cabang Bengkalis Tahun 2017-2020

No	Nama Kredit	2017	2018	2019	2020
1	Kreasi	206	312	682	650
2	Kreasi Ultra Mikro	3	161	107	236
3	Kreasi Multi Guna	0	17	368	659

Sumber: PT. Pegadaian Cabang Bengkalis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah nasabah kredit di PT. Pegadaian Cabang Bengkalis pada tahun 2017 Kreasi berjumlah 206 nasabah, Kreasi Ultra Mikro 3 nasabah dan Kreasi Multi Guna tidak terdapat pinjaman pada saat tahun terjadi. Kemudian pada tahun 2018 kreasi naik menjadi 312nasabah, Kreasi Ultra Mikro 161 nasabah dan Kreasi Multi Guna 17 nasabah. Selanjutnya pada tahun 2019 Kreasi meningkat juga menjadi 682 nasabah, Kreasi Ultra Mikro 107 nasabah, Kreasi Multi Guna 368 nasabah. Dan pada tahun 2020 Kreasi menurun 650 nasabah, Kreasi Ultra Mikro 236 nasabah dan Kreasi Multi Guna meningkat sangat drastis menjadi 659.

Dilihat fenomena pada saat ini pada masa Covid-19 masyarakat membutuhkan dana pinjaman untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha. Untuk itu, PT. Pegadaian salah satu dari lembaga non keuangan yang membetikan pinjaman berupa dana dengan persyaratan yang mudah dan pencairannya hanya membutuh 3 (tiga) hari untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat pada masa Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba membahas dan menilai sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit gadai yang dilaksanakan pada PT. Pegadaian Cabang Bengkalis dengan judul: "Sistem dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Bengkalis".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Gadai PT. Pegadaian Cabang Bengkalis?
2. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Gadai PT. Pegadaian Cabang Bengkalis?
3. Apakah kendala yang dihadapi dalam proses Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam pemberian kredit gadai PT. Pegadaian Cabang Bengkalis?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Sistem dan Prosedur yang dimaksud adalah sistem dan prosedur yang diterapkan pada PT. Pegadaian Cabang Bengkalis.
2. Aktivitas yang akan peneliti teliti pada PT. Pegadaian Cabang Bengkalis adalah aktivitas pemberian Kredit Gadai.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada data total pinjaman atau OSL *(Out Standing Loan*).
4. Penelitian hanya meneliti di bagian Unit Bisnis Mikro.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Prosedur Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Gadai PT. Pegadaian Cabang Bengkalis
2. Untuk mengetahui Sistem Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Gadai pada PT. Pegadaian Cabang Bengkalis.
3. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam pemberian kredit Gadai PT. Pegadaian Cabang Bengkalis.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan peneliti serta menambah pengalaman mengetahui secara lebih luas tentang teori dan kenyataan yang ada dalam perusahaan mengenai Sistem Pengendalian Internal.
2. Bagi Akademis

   Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti permasalahan terkait kredit gadai.
3. Bagi PT. Pegadaian Cabang Bengkalis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan Evaluasi bagi PT. Pegadaian tentang Sistem Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Gadai yang digunakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan pada dasarnya terdapat bagian-bagian penting dalam membuat laporan. Sistematika penulisan laporan dalam pembuatan

proposal skripsi ini, yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, dan landasan teori.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep dan definisi operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti